

ABSTRAK

Tahun pertama di perguruan tinggi memberikan tantangan tersendiri bagi mahasiswa baru namun terdapat perbedaan dalam meresponnya antara mahasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K) dengan mahasiswa reguler. Perbedaan ini diperkirakan berhubungan dengan proses resiliensi mereka yang juga berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan resiliensi yang dimiliki oleh mahasiswa penerima KIP-K dan reguler, serta mengeksplorasi faktor-faktor demografi yang memprediksi resiliensi mahasiswa. Penelitian ini diikuti oleh 154 mahasiswa KIP-K dan 236 mahasiswa reguler Universitas Padjadjaran yang dipilih berdasarkan teknik *stratified-cluster sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini adalah CYRM-R Indonesia yang diadaptasi dari CYRM-R oleh Jefferies, McGarrigle, & Ungar (2018). Hasil menunjukkan tidak ada perbedaan resiliensi pada mahasiswa KIP-K dan reguler ($p > 0,05$). Meskipun mahasiswa KIP-K memiliki faktor risiko yang berbeda, proses resiliensi yang terjadi tergolong sama dengan mahasiswa reguler. Kedua kelompok memiliki rata-rata skor resiliensi yang tinggi. Hal ini berarti bahwa mahasiswa penerima KIP-K dan reguler memiliki sumber daya intrapersonal, interpersonal, dan ekologi yang baik. Dalam situasi yang sulit, kedua kelompok mahasiswa menggunakan semua sumber daya tersebut untuk mengurangi dampak negatif dan mengatasi tantangan untuk mencapai hasil yang positif. Selain itu, ditemukan pula resiliensi yang berbeda tergantung gender, terutama pada mahasiswa KIP K, dan bahwa gender menjadi faktor demografi yang memprediksi resiliensi mahasiswa tahun pertama ($p \leq 0,05$).

Kata Kunci:

Resiliensi, Mahasiswa Tahun Pertama, Mahasiswa KIP-K

ABSTRACT

The first year at university provides its own challenges for new students, but there are differences in the response between students who received KIP-K and regular students. This difference is thought to be related to their different resilience processes. Therefore, this study aims to compare the resilience of students receiving KIP-K and regular students, as well as exploring demographic factors that predict student resilience. This study was attended by 154 KIP-K students and 236 regular students at Padjadjaran University who were selected based on the stratified-cluster sampling technique. The measuring instrument in this study was the Indonesian CYRM-R which was adapted from the CYRM-R by Jefferies, McGarrigle, & Ungar (2018). The results showed that there was no difference in resilience between KIP-K and regular students ($p > 0.05$). Even though KIP-K students have different risk factors, the resilience process that occurs is classified as the same as regular students. Both groups have a high average resilience score. This means that KIP-K recipients and regular students have good intrapersonal, interpersonal, and ecological resources. In a difficult situation, both student groups used all these resources to reduce negative impacts and overcome challenges to achieve positive results. In addition, it was also found that resilience differed depending on gender, especially among KIP K students, and that gender was a demographic factor that predicted the resilience of first year students ($p \leq 0.05$).

Keyword:

Resilience, First Year University Students, KIP-K Students